

Pelatihan Pembuatan Media *Pop-up Book* Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis

Andari Puji Astuti^{1*}, Venissa Dian Mawarsari², Martyana Prihaswati³

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang^{1,2,3}

andaripujiastuti@unimus.ac.id*, venissa@unimus.ac.id, martyana@unimus.ac.id

Abstract

The demands of the development are increasingly advanced with the era of the industrial revolution 4.0, of course, requires teachers to be proficient in mastering teacher competencies, not least in the use of learning media. But in the learning process there is still a lack of learning media. This is due to the low level of knowledge of SD Negeri Meteseh teachers in making innovations and learning media that implement scientific approaches. The low knowledge of teachers about learning media innovations has the effect of less motivated students in the learning process, especially 3-dimensional learning media. For this reason, the proposing team provided a solution in solving these problems, namely by planning a training program for the teachers of SD Negeri Meteseh in making Learning Media. Learning media in the form of Pop Up Book for elementary school teachers. The result of this activity is that most teacher's creativity in making learning media in the form of pop-up books increases. With the pop-up book the teacher can provide real concepts in the form of 3D images to students at the elementary level. In addition, basic literacy especially in reading skills of elementary students also increases.

Keywords: *Learning media; Pop-up Book; Basic Literacy; Revolution Industry*

Abstrak

Tuntutan perkembangan jaman yang semakin maju dengan adanya era revolusi industri 4.0, tentunya menuntut guru untuk cakap dalam penguasaan kompetensi guru, tak terkecuali dalam penggunaan media pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran masih minim adanya media pembelajaran. Dalam implementasi di pelaksanaan proses pembelajaran guru-guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan guru-guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Meteseh dalam membuat inovasi dan media pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan ilmiah. Rendahnya pengetahuan guru tentang inovasi media pembelajaran menimbulkan dampak siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran terutama media pembelajaran 3 dimensi. Untuk itu tim pengusul memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan merencanakan program pelatihan bagi guru-guru SD Negeri Meteseh dalam pembuatan Media Pembelajaran. Media Pembelajaran yang dimaksud berupa *Pop Up Book* untuk guru SD. Hasil kegiatan ini adalah sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan media pembelajaran *Pop Up Book*. Para guru memberikan respon yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan. Kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran berupa *pop-up book* meningkat. Dengan adanya *pop up book* guru dapat memberikan konsep real berupa gambar 3D kepada siswa di tingkat dasar. Selain itu, literasi dasar terutama pada keterampilan membaca siswa SD juga meningkat.

Kata Kunci: Media pembelajaran; *Pop-up Book*; Literasi Dasar; Revolusi Industri

A. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum 2013 telah dimulai sejak Tahun ajaran 2013- 2014 di setiap jenjang pendidikan sekolah, khususnya tingkat SD/MI mulai dari kelas 1 dan 4. Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah SD/MI mendapatkan porsi perubahan yang cukup banyak dibandingkan jenjang sekolah SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif (Nurwachidah, 2016). Artinya tematik integratif merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu antar mata pelajaran. Tematik integratif dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific yang di dalamnya menerapkan sikap ilmiah melalui tahapan; pengamatan, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Berdasarkan tuntutan tersebut maka peran seorang guru SD/MI untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut dengan berbagai inovasi model, bahan ajar, strategi pembelajaran hingga media pembelajaran yang menarik, memotivasi dan dapat menjadikan siswa menerapkan sikap ilmiah.

Namun kenyataan dalam prakteknya di pembelajaran guru-guru SD/MI mengalami kesulitan dalam menciptakan inovasi dan kreatifitas proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan scientific. Pembelajaran sains di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah cakupannya masih sederhana dan teoritis, sehingga kurang mengaitkan materi dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan sehari-hari tentunya ada banyak hal, antara lain: teknologi, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Materi sains dipandang berupa kumpulan teori yang harus dihafalkan saja. Padahal hakikatnya,

pembelajaran sains memiliki peranan penting dalam memberikan pengalaman kepada siswa ditinjau dari dimensi sains sebagai pengetahuan, proses dan produk, penerapan atau aplikasi, serta sarana pengembangan sikap dan nilai-nilai ilmiah (Noviyanti, 2017). Termasuk guru-guru SD/MI di lingkungan Meteseh. Proses pembelajaran di SD/MI se-Meteseh menggunakan kurikulum 2013, namun implementasi dari kurikulum 2013 di SD Negeri Meteseh hanya terbatas pada administrasi perangkat pembelajarannya saja. Untuk implementasi pada saat proses pembelajaran sangat minim sekali guru-guru yang mengimplementasikan pendekatan scientific.

SD Negeri Meteseh merupakan satu-satunya SD Negeri di kelurahan Meteseh. SD negeri Meteseh yang beralamat di Jalan Bukit Kencana Jaya memiliki 2 rombel dalam setiap tingkatan, dengan jumlah setiap rombel sebanyak 36 siswa. Jadi seluruh siswa SD Negeri Meteseh sebanyak kurang lebih 432 siswa. Guru kelas sebanyak 12 orang sedangkan guru mata pelajaran khusus (olah raga, agama, bahasa inggris) sebanyak 5 orang. Sarana dan prasarana di SD Negeri Meteseh sudah cukup baik. Namun dalam proses pembelajaran masih minim adanya media pembelajaran. Selain itu dalam penerapan kurikulum 2013, guru-guru masih terbatas dalam penyusunan administrasi dan perangkat pembelajarannya saja. Dalam implementasi di pelaksanaan proses pembelajaran guru-guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut dikarenakan rendahnya pengetahuan guru-guru SD Negeri Meteseh dalam membuat inovasi dan media pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific. Selain itu guru-guru SD Negeri Meteseh tidak pernah memperoleh pelatihan/workshop dalam

pembuatan media pembelajaran berbasis karakter.

Berdasarkan permasalahan dari guru-guru SD dapat disimpulkan bahwa kendala tidak adanya sosialisasi secara menyeluruh kepada guru-guru SD Negeri Meteseh dalam dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai kurikulum, termasuk dalam pembuatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan memenuhi tuntutan revolusi industri.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan Pelatihan pembuatan media *pop-up book* dilaksanakan di SD Negeri Meteseh kota Semarang. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan di bulan Desember 2018 hingga Januari 2019. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh guru kelas SD Negeri Meteseh yang berjumlah 21 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Berikut tahapan langkah pelaksanaan kegiatan:

1. Penyuluhan

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan memberikan pre test mengenai pengetahuan guru dalam tentang berbagai media pembelajaran terutama *pop-up book*. Selanjutnya dilakukan kegiatan penyuluhan guru-guru SD mitra mengenai cara menciptakan proses pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum, termasuk dalam pembuatan media pembelajaran.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini terdiri dari beberapa langkah. Tahap pertama diawali dengan memberikan pre test mengenai kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *pop-up book*. Tahap

berikutnya dilakukan kegiatan pendampingan guru-guru SD mitra dalam pembuatan media *pop-up book*. Setelah media *pop-up book* selesai dibuat dilakukan kegiatan pendampingan guru-guru SD mitra dalam menerapkan media pembelajaran *pop-up book*. Setelah kegiatan pendampingan selesai kemudian para guru diberikan *post test* mengenai kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran *pop-up book*. Kegiatan ini diakhiri dengan Penyebaran angket mengenai respon guru dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *pop-up book*.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala SD Negeri Meteseh, yaitu bapak Suprodjo, S.Pd. Kegiatan ini diikuti oleh 21 orang guru. Selanjutnya kegiatan pelatihan diawali dengan pre test. Hasil dari kegiatan pre test dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel.1 Rekapitulasi Hasil Pre test peserta Pelatihan Media Pembelajaran.

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6
2	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
3	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6
4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7
5	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	5
6	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
7	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2
8	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	6
9	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6
10	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
11	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
12	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	4
13	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5
14	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	7
15	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8

16	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3
17	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4
18	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	3
19	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
21	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6
Rata- rata											5,2395

Dari kegiatan *pre test* diketahui bahwa peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang kurang tentang media pembelajaran terutama *po- up book*.

Setelah peserta melaksanakan *pre test*, maka selanjutnya tim pengusul menyampaikan tentang materi *pop-up book*. Penyampaian materi dilakukan bersamaan dengan praktik pembuatan *pop-up book*. Materi tentang media pembelajaran *popup book* disampaikan dalam format power point, sedangkan bahan untuk pembuatan media *pop-up book* disajikan dalam satu bendel stopmap yang berisi: Kertas (Photo, Glosy, dll), Perekat (double tip/lem), Kertas Duplek dan Gunting. Masing- masing peserta mendapatkkan satu set bahan untuk membuat *pop-up book*

Pada saat kegiatan, seluruh peserta terlihat antusias untuk melihat setiap gambar dan mencoba menyusun media *Pop-Up Book*. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi selama pelatihan dan respon saat guru mengisi kuisioner.



Gambar 1. salah satu peserta pelatihan menunjukkan hasil kerjanya.

Guru terlihat antusias pada saat mempresentasikan produk *pop-up book* karya mereka. Dari satu topik yang sama, guru dapat membuat cerita yang berbeda-beda untuk materi yang berbeda di jenjang kelas yang berbeda pula. Media yang dikembangkan dapat membantu para guru untuk mengeksplor kemampuan bercerita anak dari gambar-gambar pada media, menanya, dan berpendapat, hal ini karena media yang dikembangkan merupakan media untuk pembelajaran tematik Sekolah dasar dimana pada proses pembelajarannya berpusat pada siswa (*student centre learning*).



Gambar 2. Salah satu halaman media *pop-up book*.

Setelah pelatihan, para guru diminta untuk mengisi *post test*. Pada tabel 2 dapat dilihat hasil *post test* para guru.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *post test* kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran *pop up book*.

Kode	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
8	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9



12	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
13	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
18	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Rata-rata											8,76

- 8 Peserta akan menerapkan media pembelajaran yang serupa pada saat proses pembelajaran.
- 9 Peserta merasa perlu adanya peatihan dalam pembuatan media pembelajaran yang berkelanjutan.
- 10 Produk media yang dihasilkan dalam pelatihan bermanfaat dan akan Peserta implementasikan pada proses pembelajaran.

Dari hasil post test diatas dapat disimpulkan terjadi peningkatan pemahaman guru tentang media *Pop-Up Book*. Selain post test para guru juga mengisi lembar kuisioner yang berisi respon mereka tentang kegiatan pelatihan pembuatan media *pop-up book*. Pada Tabel.3 dijelaskan masing- masing butir pernyataan respon terhadap kegiatan pelatihan.

Tabel 3. Butir pernyataan kuisioner kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran pop up book.

NO	PERNYATAAN
1	Peserta sudah pernah mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran sebelumnya.
2	Metode pelatihan yang diterapkan membuat peserta mudah menangkap materi.
3	Narasumber tidak menguasai materi.
4	Penjelasan dari narasumber sudah jelas dan dapat langsung peserta terapkan.
5	Peserta sudah pernah membuat media pembelajaran yang serupa sebelumnya.
6	Peserta belum pernah menerapkan media pembelajaran yang serupa pada saat proses pembelajaran.
7	Pelatihan media pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi Peserta

Dari pengisian lembar kuisioner, mayoritas peserta pelatihan memberikan respon yang positif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut para guru, media *pop-up book* perlu dikembangkan untuk mata pelajaran ataupun kelas yang mereka ampu. Bahkan ada salah satu guru yang juga pengurus gugus/ kelompok mengajar guru mengatakan akan meneruskan materi yang didapat pada kegiatan MGMP guru SD.

Selain itu, menurut mereka media *pop-up book* dapat menarik minat siswa dalam proses belajar, karena media ini sangat menyenangkan untuk dilihat. Media *pop-up book* menarik karena banyak warna dan menarik dengan adanya beberapa teknik *Pop-Up Book* yang ditampilkan. Hal ini menurut para guru berguna untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.

Keunggulan dari media *Pop-Up Book* ini yaitu dapat menarik minat siswa untuk belajar serta membaca buku dengan adanya teknik *Pop-Up* dan tampilan dari media yang berwarna, buku *Pop-Up* dipilih sebagai alternative media pembelajaran karena buku *Pop-Up* merupakan salah satu bidang kreatif *paper* dengan *movable book* dan *lift the flap*. Hal inilah yang menjadikan *Pop-Up* lebih mudah diingat, karena selain memiliki efek mengejutkan mengejutkan dari efek mengejutkan dari efek pergerakan yang dihasilkan pada saat teknik *Pop-Up* beroperasi (Devi, 2017).



Media *Pop-Up Book* dapat digunakan untuk mengenalkan anak pada berbagai macam materi di sekolah dasar dan menumbuhkan rasa ingintahunya pada saat melanjutkan dijenjang pendidikan selanjutnya. Pada penggunaan media ini diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sains yang tidak hanya sebatas produk tetapi juga pemupukan sikap, dimana pada media ini siswa lebih didekatkan pada pembelajaran dengan mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan lingkungannya.

Selain itu, dengan adanya media pembelajaran *pop-up book*, para guru dan siswa dapat menerapkan literasi dasar yaitu literasi baca dan tulis. Literasi baca dan tulis merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) adalah salah satu program Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah mulai digiatkan sejak 2016 lalu. Gerakan ini merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Hasil tambahan dari kegiatan ini adalah siswa menjadi lebih antusias dalam melaksanakan kegiatan literasi baca dan tulis. SD Meteseh telah menerapkan kegiatan literasi baca dan tulis dengan mengadakan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dengan adanya media *pop-up book* dari guru SD Meteseh sendiri, selain menjadi nilai tambah bagi guru juga meningkatkan minat baca dari siswa. Selain literasi dasar, ternyata literasi sains dari para siswa dan guru dalam pembelajaran tematik juga terlihat mulai meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Noviyanti (2017). Untuk itu, setelah kegiatan pelatihan, para peserta memberikan pendapat bahwa media *pop up book* dapat menarik minat belajar siswa dan menambah kreativitas para guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan yang pertama adalah Media pembelajaran *Pop-Up Book* layak digunakan sebagai media pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar. Kesimpulan lain dari kegiatan pengabdian ini adalah penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran dan dapat menarik minat siswa

Saran

Saran terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan antara lain: media pembelajaran *Pop-Up Book* masih dapat dikembangkan dengan membuat tema-tema yang lain dan pada berbagai jenjang kelas. Selain itu, diharapkan pada pengembangan *Pop-Up Book* selanjutnya dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan bagi guru maupun siswa.

Ucapan Terima Kasih

Atas terlaksananya kegiatan Pengabdian ini kami menghaturkan ucapan terima kasih kepada Seluruh Rekan Pendidik di SD Negeri Meteseh Kota Semarang.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Devi, A. S. & Maisaroh, S. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*.3 (2): 1-16.
- Khoiraton, A., Fianto, A. Y. A., & Riqqoh, A. K. 2014. Perancangan Buku *Pop-up*



Museum Sangiran sebagai Media Pembelajaran Tentang Peninggalan Sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*. 2(1): 134-141.

Mulianti, E. S. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pembelajaran Kelas II MI MA'ARIF Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Tesis*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Noviyanti, E. 2017. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Literasi Sains di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional. 2017 PGSD UMK. 15 Maret 2017. 43-55.

Nurwachidah, E.S.T. 2016. Pembelajaran Tematik *Integratif* dalam Mengembangkan Sikap Ilmiah Peserta Didik SD. Artikel. Kompasiana.available from URL: <https://www.kompasiana.com/eneng/583c630e5493731b09527eae/pembelajaran-tematik-integratif?page=all>

